

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku kecenderungan merupakan salah satu bagian dari gejala psikologis seseorang. Perilaku kecenderungan merupakan kecondongan hati untuk bertindak dan terdapat suatu keinginan di dalam hati untuk melakukan keinginan tersebut. Dalam kecenderungan terdapat kesiagaan untuk bereaksi dan bertindak yang didukung oleh tekanan-tekanan emosional dan minat yang terarah pada objek, sehingga ada pengarahan yang bersifat selektif.¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pradana Saktya Adi tahun 2008, Poerwodaminta menjelaskan bahwa perilaku kecenderungan sebagai kecondongan hati, kesudian, keinginan atau kesukaan individu akan suatu hal.² Dengan kata lain, perilaku kecenderungan dapat menimbulkan dasar kegemaran sesuatu, salah satunya adalah kegemaran menonton.

Kegemaran menonton dapat terjadi karena adanya minat. Segala sesuatu yang dikerjakan karena minat, akan menimbulkan kesenangan ketika melakukannya. Minat menonton adalah suatu keinginan yang kuat terhadap suatu

¹M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h. 122-123.

²Nuris Kuunie Maryamats Tsaniyata, "Pengaruh Minat Menonton Film Drama Korea Terhadap Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang", *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014, h. 38.

pertunjukkan yang muncul dari dalam diri individu setelah mengakses, melihat dan mengetahui.³ Oleh karena itu, kegemaran menonton dapat dialami oleh siapa saja baik ditingkat pendidikan SD, SMP, SMA sampai pada Perguruan Tinggi.

Perguruan Tinggi di Indonesia khususnya Kalimantan sangatlah banyak. Berdasarkan data dari DIKTI (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi) terdapat 168 perguruan tinggi yang tersebar di seluruh penjuru Kalimantan, baik Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara hingga Kalimantan Selatan.⁴

Kalimantan selatan memiliki beberapa perguruan tinggi yang tersebar di beberapa daerah baik swasta maupun negeri. Yang termasuk perguruan tinggi swasta diantaranya adalah Universitas Ahmad Yani, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, STAI Darussalam dan yang lainnya. Adapun yang termasuk perguruan tinggi negeri hanya ada tiga di Kalimantan Selatan, yaitu Politeknik Tanah Laut yang berlokasi di Pelaihari serta Universitas Lambung Mangkurat dan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.⁵

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin atau yang lebih dikenal dengan UIN Antasari Banjarmasin adalah salah satu lembaga pendidikan di Kalimantan Selatan yang berbasis Islam. Kampus ini beralamatkan di jalan Jenderal Ahmad Yani km 4,5 Banjarmasin dan merupakan salah satu kampus

³*Ibid.*, h. 14-16.

⁴Ristekdikti, <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/index.php/kopertis-wilayah-xi-kalimantan-barat-kalimantan-selatan-kalimantan-timur>, diakses pada Sabtu, 02 Maret 2019, pukul: 22.13 WITA.

⁵Ristekdikti, <https://forlap.ristekdikti.go./perguruantinggi/homegraphpt>, diakses pada Sabtu, 02 Maret 2019, pukul: 22.15 WITA.

berbasis Islam di Kalimantan Selatan yang dirancang untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul baik di bidang akademik maupun keislaman, serta menjadi tenaga profesional yang juga mampu memecahkan berbagai macam persoalan yang ada di masyarakat. UIN Antasari Banjarmasin memiliki lima fakultas yang terdiri dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin memiliki 13 program studi, salah satu di antaranya adalah Pendidikan Agama Islam. Sebagian besar mahasiswa Pendidikan Agama Islam tergolong masih remaja. Sebab secara umum masa remaja berumur antara 12-21 tahun. Masa remaja sendiri terbagi menjadi tiga bagian, yaitu masa remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun).⁶ Mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam dari semester 1 sampai semester 6, rata-rata berusia 18-21 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam masih berada pada masa remaja akhir.

Masa remaja akhir merupakan masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa. Pada fase ini, mereka cenderung untuk menunjukkan kematangannya, baik dalam cara berpikir, bertindak maupun bergaul.⁷ Dengan begitu, masa remaja akhir memiliki psikologis yang relatif stabil. Selain itu, dalam masa remaja akhir mereka cenderung tertutup terhadap orang dewasa khususnya dalam

⁶F. J. Monks dan Knoers, *Psikologi Perkembangan terj. Siti Rahayu Haditono*, (Yogyakarta: UGM Pers, 1999), Cet ke-12, h. 262.

⁷Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 264.

menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan yang ada. Hal tersebut terjadi karena keinginan mereka menentukan sikap dan menjadi indenpenden dalam memecahkan persoalannya sendiri. Biasanya mereka lebih terbuka kepada teman akrab sebayanya dengan berdiskusi sampai menghabiskan waktu berjam-jam atau dengan melakukan berbagai aktivitas-aktivitas lainnya.⁸

Ragam aktivitas yang dirasakan oleh para remaja (mahasiswa) seperti jadwal kuliah yang padat dan juga tugas yang banyak, seringkali mereka merasa bosan dan jenuh. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut, mereka melakukan aktivitas lain yang dapat menghibur mereka dan mengatasi rasa jenuh tersebut. Salah satu aktivitas yang sering dilakukan oleh kebanyakan remaja adalah menonton film.

Menonton film biasanya dilakukan di kamar ketika waktu luang serta dilakukan bersama dengan teman-teman maupun ketika dalam keadaan sendiri. Adapun jenis film yang sering mereka tonton adalah film dari berbagai *genre*, seperti *thriller*, *action*, *romantic*, komedi dan misteri.

Selain film, remaja biasanya juga tertarik dengan drama, khususnya drama Korea. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jumiati pada tahun 2015, remaja yang paling banyak menyukai drama ini adalah para wanita, akan tetapi para lelaki pun juga ada yang menyukainya.⁹ Drama ini banyak disukai karena banyak menceritakan kisah asmara pemain utama atau pun kisah cinta segitiga yang tak terbalaskan. Karena ceritanya yang romantis, menghibur dan

⁸Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 83.

⁹Jumiati, "Efek Suka Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Aktivitas Salat Mahasiswa Iain Antasari Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin, 2015, h. 56.

menyentuh, maka banyak remaja wanita yang menyukainya. Selain itu, pemain drama Korea juga memiliki wajah yang rupawan dan menawan sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi penontonnya.

Drama Korea merupakan drama berbentuk cerita bersambung yang biasanya terdiri dari 12, 16 dan bahkan hingga 32 episode dengan durasi waktu 30 menit hingga 1 jam tiap episodanya. Oleh karena itu, menonton drama Korea ini cukup menyita waktu terutama jika ceritanya bersambung. Selain itu, jika seseorang menonton drama yang bersambung, kemungkinan dari mereka akan terus melanjutkan ke episode berikutnya dan dapat menjadikan penonton tersebut kecanduan terhadap drama tersebut.

Sikap kecanduan ini biasanya akan berakibat kepada terganggunya kegiatan-kegiatan yang lain, seperti belajar dan mengerjakan tugas-tugas kuliah. Tidak hanya kecanduan menonton, biasanya sebagian besar di antara mereka menonton drama Korea dijadikan sebagai kebutuhan yang penting dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga tak jarang mereka mengurung diri di kamar untuk menonton drama tersebut. Tentu saja hal ini akan membuat mereka menarik diri dari lingkungan dan menjadikannya terkesan seperti menutup diri.

Selain berpengaruh terhadap aktivitas sosial seperti menutup diri, mereka juga cenderung meniru budaya Korea seperti gaya berhias dikalangan remaja wanita yang termasuk berlebihan sebab tidak sesuai dengan anjuran dalam Islam. Bahkan Anjuran untuk tidak berlebih-lebihan dalam berhias juga dijelaskan dalam ayat al-Qur'an surah Al-'Araf ayat 31 yaitu:

﴿يُنَبِّئُ بَيْنِي وَأَدَمَ خُدُوعًا زَيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾

Penjelasan mengenai ayat tersebut dijelaskan dalam Tafsir Al-Misbah bahwa Islam mengharuskan pemeluknya menjaga penampilan dan kebersihan serta menutup aurat di setiap tempat shalat, waktu melaksanakan ibadah, maupun ketika menikmati makanan dan minuman yang dilakukan dengan tidak berlebihan. Karena sesungguhnya Allah tidak menyukai segala sesuatu yang berlebih-lebihan.¹⁰ Berhias termasuk dalam penampilan. Oleh karena itu sebagai seorang mahasiswi perlu memperhatikan hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam berhias, diantaranya yaitu berdandan yang mengundang syahwat lelaki lain dan berlebihan dalam berhias yang biasanya berhubungan dengan *make up*. Hal-hal tersebut harus dihindari agar wanita muslimah berhias sesuai dengan syariat Islam sehingga menunjukkan akhlakul karimah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, mahasiswi yang senang menonton drama Korea ketika waktu shalat tiba, mereka sering menundanya bahkan hingga lupa untuk membaca al-Qur'an dan melalaikan tugas-tugas kuliah. Selain itu, mereka juga sesekali menggunakan riasan wajah yang berlebihan serta tidak sesuai dengan adab berhias sebagaimana mestinya seorang muslim yang baik.

Berdasarkan fakta yang telah ditemukan oleh peneliti di lapangan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hal tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Dampak Perilaku Kecenderungan Menonton Drama Korea Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin”**.

¹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 4*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h.87-88.

B. Definisi Operasional

1. Dampak

Dampak dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan suatu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik positif atau negatif. Adapun dampak menurut Waralah Rd Cristo adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif.¹¹ Sehingga yang dimaksud dampak dalam penelitian ini adalah suatu akibat yang ditimbulkan dari perilaku kecenderungan menonton drama Korea.

2. Perilaku Kecenderungan

Perilaku dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan suatu tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Adapun menurut Poerwodaminta berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pradana Saktya Adi tahun 2008, kecenderungan adalah kecondongan hati, kesudian, keinginan atau kesukaan individu akan suatu hal.¹² Sehingga yang dimaksud atas dampak perilaku kecenderungan disini adalah suatu akibat yang ditimbulkan dari keinginan atau kesukaan individu terhadap drama korea, khususnya mahasiswa Prodi Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dalam hal:

- a. Pelaksanaan shalat lima waktu.
- b. Aktivitas membaca al-Qur'an.

¹¹Sinta Hariyati, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II Di Kota Samarinda", dalam *E-Jurnal Ilmu Pemerintahan* Vol. 3 No. 2, 2015, h. 6.

¹²Nuris Kuunie Maryamats Tsaniyata, "Pengaruh Minat Menonton Film...", h. 38.

- c. Gaya berhias.
- d. Disiplin dalam belajar.

3. Drama Korea

Drama dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu bentuk syair ataupun prosa yang dipentaskan dengan melakukan akting dan dialog untuk menggambarkan karakter tokoh/aktor dari sebuah drama. Menurut Jumiati, drama Korea merupakan suatu pertunjukan yang dilakukan oleh aktor/aktris Korea yang mengisahkan sebuah cerita yang mengandung konflik dan berupa sebuah dialog melalui sebuah media.¹³

Perilaku kecendrungan menonton drama Korea yang dimaksud oleh penulis adalah drama Korea yang menimbulkan adanya kegemaran seseorang dalam menonton drama Korea yang ditandai dengan rasa antusiasme dan ketertarikan dalam menonton drama Korea, yang dapat menjadikannya sebagai rutinitas di waktu senggang ataupun sebagai hiburan. Jika intensitas menonton drama Korea cukup lama, hal ini memberi potensi seseorang untuk menunda bahkan melalaikan aktivitas lainnya.

4. Mahasiswa

Mahasiswa yang dimaksud penulis disini adalah mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin tahun 2017.

¹³Jumiati, "Efek Suka Menonton...", h. 9.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Alasan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin suka menonton drama Korea.
2. Dampak perilaku kecenderungan menonton drama Korea mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui alasan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin suka menonton drama Korea.
2. Untuk mengetahui dampak perilaku kecenderungan menonton drama Korea mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari peneliti memilih judul ini adalah:

1. Drama korea saat ini sangat populer di masyarakat Indonesia khususnya mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam.

2. Drama Korea memiliki dampak terhadap akhlak mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam.

F. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi yang bermanfaat terhadap pengembangan dan penelitian ilmu akhlak.
 - b. Memperkaya kajian disiplin ilmu akhlak dan memperbanyak ragam penelitian sebagai referensi karya ilmiah.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam: penelitian ini dapat memberikan bahan informasi dan sumbangan pemikiran untuk perpustakaan Pendidikan Agama Islam.
 - b. Bagi Mahasiswa: penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
 - c. Bagi Peneliti: penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan, serta dapat digunakan sebagai informasi untuk perkembangan penelitian serupa di masa yang akan datang.

G. Penelitian Terdahulu

1. Fauzia Rahmi, dengan judul “Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Pada Murid Kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo” tahun 2017. Dalam penelitian

ini, peneliti mengangkat masalah tentang pengaruh tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku anak murid kelas IV SD. Adapun hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara menonton tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku anak khususnya pada murid kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka.¹⁴ Penelitian ini memiliki kesamaan dalam meneliti sebuah tontonan. Adapun perbedaannya, penelitian ini lebih terfokus terhadap perkembangan perilaku anak kelas IV SD.

2. Jumiati, dengan judul “Efek Suka Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Aktivitas Shalat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin”, tahun 2015. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat masalah tentang efek suka menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas shalat mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin. Dan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat efek yang signifikan antara suka menonton drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam aspek menonton drama Korea. Adapun perbedaannya, fokus penelitiannya dalam aspek ibadah khususnya mengenai aktivitas shalat.¹⁵
3. Nuris Kuunie Maryamats Tsaniyyata, dengan judul “Pengaruh Minat Menonton Film Drama Korea terhadap Kecenderungan Narsistik pada

¹⁴Fauzia Rahmi, “Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Pada Murid Kelas IV SD Negeri Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2017, h. 82.

¹⁵Jumiati, “Efek Suka Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Aktivitas...”, h. 77.

Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, tahun 2014. Penelitian ini mengangkat masalah narsistik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim karena pengaruh menonton film drama Korea. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hampir keseluruhan dari mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat kecenderungan narsistik pada tingkat sedang.¹⁶ Penelitian ini memiliki kesamaan tentang menonton film drama Korea. Adapun perbedaan dari penelitiannya terdapat pada fokus penelitian terhadap sikap kecenderungan narsistik pada mahasiswa.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi atas lima bab, yaitu:

- Bab I : Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
- Bab II : Landasan teori yang terdiri dari teori kecenderungan, pengaruh menonton film terhadap sikap, akhlak, gaya berhias dan disiplin belajar.
- Bab III : Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis, serta prosedur penelitian.
- Bab IV : Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

¹⁶Nuris Kuunie Maryamats Tsaniyyata, “Pengaruh Minat Menonton Film.....”, h. 107.

Bab V : Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.